

Kemitraan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu dan Produksi VCO Mina Malole Rote Ndao

(Community Partnership in Improving the Quality and Production of VCO Mina Malole Rote Ndao)

Muntasir Muntasir^{1*}, Muhajirin Dean², Matias Nataniel Kolobani³, Cahyani Purnasari⁴, Nurul Fatmawati Pua Upa⁵

Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

muntasir@staf.undana.ac.id^{1*}, muhajirin.dean@staf.undana.ac.id²,
matias.kolobani@staf.undana.ac.id³, cahyani.purnasari@staf.undana.ac.id⁴,
nurul.upa@staf.undana.ac.id⁵



Article History

Received on 6 Agustus 2025

1st Revision on 20 Agustus 2025

2nd Revision on 1 September 2025

3rd Revision on 10 September 2025

Accepted on 25 September 2025

Abstract

Purpose: This community service program was designed to increase the quantity and quality of pure coconut oil production. through a partnership with Mitra Mina Malolo.

Research Methodology: A participatory approach was implemented through training on Virgin Coconut Oil (VCO) fermentation technology, mentoring on the use of appropriate tools, and regular implementation evaluations. The implementation team, comprising lecturers and students, collaborates directly with the partner community to transfer technology and monitor the production outcomes.

Results: The community service program demonstrated an increase in production capacity, from 10–13 bottles per day to 20–25 bottles in 100 mL packaging, as well as improved product quality, resulting in a more hygienic and high-quality product.

Conclutions: Community partnerships through appropriate technology and training have successfully improved the quality and production capacity of VOC in Ingguinak Village, increased family income, strengthened local business institutions, and expanded market access with more competitive and hygienic products.

Limitations: The limited time for implementation means that ongoing support is still needed. Limited access to logistics and infrastructure in remote areas means that product distribution is not optimal.

Contributions: This Program has tangible socioeconomic impacts on coconut farming communities. The program's recommendations can serve as a reference for developing broader community service policies and practices, supporting sustainable development, and strengthening

Keywords: *Appropriate Technology Community Empowerment, Fermentation, Rote Ndao, Virgin Coconut Oil*

How to Cite: Muntasir, M., Dean, M., Kolobani, M. N., Purnasari, C., & Upa, N. F. P. (2025). Kemitraan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu dan Produksi VCO Mina Malole Rote Ndao. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 4(1), 11-21.

1. Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu daerah agraris di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelapa yang sangat besar ([Ma'ruf et al., 2022](#)). Luas lahan perkebunan kelapa di NTT memberikan peluang besar bagi pengembangan produk turunan kelapa termasuk Rote Ndao seluas 1345,30 ha, yang dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat petani. Namun, hingga saat ini, pemanfaatan hasil panen kelapa di daerah ini masih terbatas pada penggunaan tradisional, yaitu konsumsi rumah tangga dan penjualan buah kelapa dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah yang berpotensi dari kelapa tidak dapat maksimal dirasakan oleh petani maupun pelaku usaha kecil di daerah tersebut. yang membuka peluang besar untuk pengembangan produk turunan. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Mayoritas hasil panen hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah, sehingga nilai tambah yang bisa diraih petani dan pelaku usaha menjadi tidak maksimal ([Ariyanti & Mardiatmoko, 2018](#); [Indrayana et al., 2020](#); [Muntasir et al., 2022](#)).

Program ini menyoroti sebuah inovasi produk turunannya dari kelapa yang telah menarik perhatian secara nasional maupun internasional, yaitu Virgin Coconut Oil (VCO). VCO adalah minyak kelapa murni yang diproses melalui metode tertentu tanpa pemutihan atau hidrogenasi, sehingga kandungan nutrisi dan antioksidannya tetap terjaga. Struktur kimia VCO menyebabkan minyak ini memiliki warna jernih, aroma khas kelapa, serta rasa gurih yang khas ([Ngatemia et al., 2013](#)). VCO dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan dan nilai jual yang tinggi karena kandungan asam lauratnya yang berfungsi sebagai antibiotik alami dan penjaga vitalitas tubuh ([Widiyanti, 2015](#)).

Namun, di Desa Inguinak, Kecamatan Rote Barat Laut, masyarakat masih bergantung pada metode pengolahan tradisional yang sederhana. Proses yang manual dan kapasitas produksi terbatas menyebabkan hasil tidak optimal. Selain itu, kendala pemasaran yang masih berskala lokal menghambat pengembangan usaha. Kurangnya pelatihan dan dukungan teknologi membuat masyarakat kesulitan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi VCO ([Muntasir & Weraman, 2018](#)). Oleh karena itu, Program pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan tertentu. yang komprehensif. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi VCO berkualitas tinggi melalui transfer teknologi tepat guna, memperkuat kelembagaan kelompok usaha dan memperluas jangkauan pemasaran sehingga akses pasar terasa lebih luas, serta menciptakan model pemberdayaan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di Desa Inguinak.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pengembangan VCO. [Permadi et al. \(2024\)](#) dan [Parinduri et al. \(2020\)](#) fokus pada pelatihan pembuatan VCO untuk pemberdayaan perempuan dan masyarakat desa, menunjukkan peningkatan partisipasi dan pemahaman. [Fitriya et al. \(2020\)](#) memperluas cakupan dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui integrasi produksi VCO dan blondo. Dari sisi teknis, [Simangunsong et al. \(2016\)](#) membuktikan bahwa penambahan inokulum ragi *Saccharomyces cerevisiae* dan pengaturan lama fermentasi signifikan memengaruhi rendemen dan kualitas organoleptik VCO, memberikan dasar ilmiah bagi metode fermentasi ([Simangunsong et al., 2016](#)). Berbagai program pelatihan VCO serupa juga dilaporkan di berbagai daerah lain, seperti di Kabupaten Jember ([Universitas Jember, Tim Pengabdian Teknik Kimia, 2023](#)), Kota Palu ([Sabariyah et al., 2023](#)), Kabupaten Serang ([Ruspita & Agipa, 2023](#)), Desa Dolok Manampang ([Tonis et al., 2023](#)), dan Nias Selatan ([Harefa et al., 2025](#)), yang secara konsisten menunjukkan peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. [Gondokesumo et al. \(2023\)](#) mempublikasikan Virgin coconut Oil. Dari kajian tersebut, menunjukkan bahwa pengolahan VCO dengan fermentasi ragi merupakan teknologi yang praktis dan efektif dalam memperoleh minyak kelapa berkualitas tinggi. Pendekatan teknologi tepat guna yang terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat diyakini mampu meningkatkan nilai tambah produk VCO sekaligus memperkuat perekonomian lokal berbasis potensi alam dan kearifan local.

Meskipun kajian sebelumnya memberikan fondasi yang kuat, terutama dalam aspek teknis produksi dan model pelatihan dasar, terdapat beberapa kelemahan dan kesenjangan jika konteksnya diterapkan di wilayah terpencil seperti Rote Ndao. Penelitian-penelitian tersebut telah berhasil memetakan metodologi produksi VCO yang efektif dan membuktikan dampak positif pelatihan terhadap kapasitas

individu ([Hadi, 2024](#)). Mayoritas program cenderung sporadis dan berfokus pada aspek teknis produksi semata (*output-oriented*), tanpa pendampingan berkelanjutan pada aspek kelembagaan, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran. Program yang ada seringkali tidak mempertimbangkan karakteristik sosial-ekonomi yang unik dari daerah terpencil, seperti keterbatasan infrastruktur, akses pasar, dan modal sosial. Akibatnya, banyak usaha VCO rumahan sulit bertahan dan berkembang setelah program intervensi awal selesai.

Kesenjangan ini dipertegas oleh [Awaluddin et al. \(2023\)](#), yang menyoroti perlunya integrasi program yang holistik. Oleh karena itu, novelty dari program pengabdian ini adalah pendekatannya yang komprehensif dan berkelanjutan, yang menjembatani kesenjangan antara teknis produksi dengan penguatan kelembagaan dan pemasaran, dirancang khusus untuk konteks wilayah kepulauan yang terpencil.

Sebelum intervensi, mitra di Desa Ingguinak bergantung pada peralatan sederhana dan manual untuk memproduksi VCO. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, proses produksi dilakukan dengan kapasitas terbatas, teknik yang belum standar, dan tingkat higienitas yang perlu ditingkatkan. Kondisi ini menyebabkan produktivitas dan kualitas VCO yang dihasilkan tidak konsisten dan tidak memenuhi standar pasar yang lebih luas. Pemasaran produk hanya mengandalkan jaringan lokal yang sangat terbatas, sehingga nilai ekonominya belum optimal. Dapat dilihat pada Figure [1](#).



Gambar 1. Kondisi mitra sebelum Intervensi menggunakan peralatan sederhana dan manual untuk menghasilkan VCO

Permasalahan yang ada menunjukkan adanya keterbatasan dalam integrasi program pengembangan VCO di tingkat lokal, yang secara umum masih terfokus pada aspek teknis produksi semata tanpa pendampingan berkelanjutan pada aspek kelembagaan, bisnis, dan pemasaran. Kebanyakan riset dan program yang ada belum memberikan perhatian cukup terhadap pembangunan kapasitas masyarakat secara menyeluruh, terutama dalam konteks wilayah terpencil seperti Rote Ndao yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi khusus.

Program pengabdian ini bertujuan mengatasi permasalahan dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan VCO berkualitas tinggi melalui transfer teknologi tepat guna dan pelatihan terpadu. Selain itu, program ini juga berfokus pada optimalisasi nilai ekonomi kelapa lokal dengan menerapkan metode pengolahan yang ramah lingkungan serta mengutamakan produksi yang higienis dan efisien. Melalui pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan dapat terwujud kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di Kabupaten Rote Ndao sekaligus menghadirkan model pengembangan ekonomi berbasis teknologi yang berkelanjutan. Pendekatan inovatif yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat menjadi landasan utama agar mitra dapat mandiri serta kualitas hidup mereka meningkat secara signifikan.

2. Metodologi Penelitian

Program kemitraan pihak masyarakat dalam peningkatan mutu dan produksi Virgin Coconut Oil (VCO) di Mina Malole Rote Ndao disusun melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen ini menjelaskan pelaksanaan kegiatan secara terstruktur dan menguraikan tahapan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan terkait. Metode yang dipakai merupakan hasil

adaptasi dari beberapa teknik pengabdian kepada masyarakat dan kajian jurnal terkait, sehingga dapat menghasilkan solusi yang efektif dan praktis dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra masyarakat sebagai subjek utama serta pelaku utama dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih agar transfer teknologi dan pengetahuan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat ([Muntasir et al., 2022](#); [Muntasir et al., 2020](#); [Awaluddin et al., 2025](#); [Buntoro et al., 2025](#)).

Pelaksanaan program diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi, kapasitas produksi, metode pengolahan VCO, serta kebutuhan alat dan pelatihan mitra. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan intervensi melalui pelatihan teknologi tepat guna menggunakan mesin parut listrik dan alat peras santan mekanik dengan metode demonstrasi serta praktik langsung. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan dan monitoring produksi untuk memastikan penerapan teknologi berjalan optimal serta membantu mengatasi kendala yang muncul. Evaluasi program dilakukan melalui penilaian kualitas produk VCO, efektivitas penggunaan alat, peningkatan kapasitas produksi, serta keberlanjutan usaha mitra. Evaluasi ini menjadi dasar rekomendasi pengembangan program selanjutnya. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian mitra dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal.

Keberhasilan program ini diukur berdasarkan capaian pada tiga dimensi utama, yakni tingkat partisipasi aktif mitra dalam setiap sesi (>80%), tingkat adopsi teknologi yang ditransfer (ditunjukkan oleh penggunaan alat dalam produksi rutin), dan respon positif terhadap metode pendampingan. Peningkatan kapasitas produksi harian sebesar minimal 50% dibandingkan kapasitas awal. Produk VCO yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang ditetapkan, khususnya parameter kadar air (maks. 0,5%), bilangan asam (maks. 6 mg KOH/g), dan warna yang jernih. Terbentuknya kemandirian kelompok dalam mengoperasikan dan merawat peralatan, peningkatan pendapatan mitra yang terukur (minimal 20%), serta adanya rencana bisnis kelompok untuk pengembangan dan perluasan pasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mitra Mina Malole membutuhkan dukungan teknologi untuk meningkatkan kapasitas produksi VCO. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana menyediakan mesin parut listrik dan alat peras kempa manual yang dikirim ke lokasi mitra melalui jalur laut. Kegiatan PKM dilaksanakan pada April–Desember 2025 dengan kegiatan lapangan dimulai pada Mei 2025 di Kabupaten Rote Ndao, meliputi sosialisasi, pelatihan produksi VCO, uji coba alat, monitoring, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui demonstrasi dan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menghasilkan produk yang lebih efisien, higienis, dan berkualitas.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa penerapan teknologi mampu meningkatkan produksi VCO dari 10–13 botol per hari menjadi 20–25 botol per hari dengan kapasitas 100 mL per botol. Selain peningkatan efisiensi produksi, mitra juga mengalami perluasan pemasaran melalui penggunaan kemasan, label, izin produksi, serta promosi digital. Produk VCO yang sebelumnya dipasarkan secara konvensional mulai menjangkau hotel dan toko oleh-oleh, sehingga meningkatkan nilai jual dan eksposur produk.



Gambar 2. Pengujian mesin parut listrik

Gambar 2 menunjukkan proses pengujian awal terhadap mesin parut listrik dan ketersediaan peralatan pendukung berupa alat peras kempa manual yang diberikan kepada mitra. Pengadaan teknologi tepat guna ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pengolahan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO), khususnya pada tahap pamarutan dan pemerasan santan.



Gambar 3. Sosialisasi pengolahan VCO

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan sosialisasi dan transfer pengetahuan mengenai pengolahan VCO menggunakan teknologi tepat guna kepada mitra. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai tahapan produksi VCO, penggunaan peralatan, standar kebersihan produksi, serta teknik pengolahan yang dapat menghasilkan produk berkualitas.



Gambar 4. Penggunaan alat mesin parut listrik oleh Mitra Mina Malole dan tim pelaksana PKM

Gambar 4 menunjukkan praktik penggunaan mesin parut listrik oleh mitra Mina Malole bersama tim pelaksana PKM. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pendampingan untuk memastikan mitra memahami cara pengoperasian alat secara tepat dan aman.



Gambar 5. Penggunaan alat peras kempa manual oleh Mitra Mina Malole dan tim pelaksana PKM

Gambar 5 menggambarkan proses penggunaan alat peras kempa manual dalam tahapan ekstraksi santan kelapa. Pendampingan penggunaan alat dilakukan untuk memastikan teknik pemerasan berjalan secara efektif sehingga menghasilkan santan dengan kualitas yang sesuai untuk proses produksi VCO.



Gambar 6. Penyerahan alat pada mitra setelah pelaksanaan Intervensi PKM

Gambar 6 menunjukkan kegiatan penyerahan peralatan teknologi tepat guna kepada mitra setelah seluruh rangkaian intervensi PKM selesai dilakukan. Penyerahan alat ini merupakan bentuk keberlanjutan program dengan memberikan fasilitas produksi yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh mitra.



Gambar 7. Dokumentasi setelah kegiatan PKM di mitra Mina Malole

Gambar 7 menunjukkan dokumentasi bersama antara tim pelaksana PKM dan mitra setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dokumentasi ini menggambarkan keberhasilan pelaksanaan program yang ditandai dengan keterlibatan aktif mitra selama proses pelatihan, pendampingan, serta implementasi teknologi tepat guna.



Gambar 8. Produk VCO Mitra Malole setelah Pelaksana PKM

Gambar 8 memperlihatkan hasil produk Virgin Coconut Oil (VCO) yang dihasilkan oleh mitra setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Produk tersebut menunjukkan penerapan teknologi dan keterampilan baru yang diperoleh mitra selama program berlangsung. Penggunaan peralatan serta peningkatan pemahaman mengenai proses produksi diharapkan mampu meningkatkan kualitas, nilai tambah, dan daya saing produk VCO yang dihasilkan oleh kelompok mitra.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama periode April hingga Desember 2025. Kegiatan lapangan dimulai pada awal minggu pertama Mei 2025 di Kabupaten Rote Ndao, yang dijangkau dengan perjalanan laut sekitar enam jam menggunakan kapal ferry. Tim pelaksana melakukan sosialisasi teknik pembuatan VCO sesuai standar, dilanjutkan dengan uji coba peralatan serta pelatihan pemanfaatan teknologi tepat guna melalui mesin parut listrik dan alat peras santan mekanik. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan teknis mengenai proses produksi yang efisien ([Muntasir et al., 2025](#)), Sumn, higienis, dan ramah lingkungan. Metode pelatihan yang digunakan bersifat interaktif dengan demonstrasi dan praktik langsung agar peserta mampu memahami dan mengimplementasikan teknologi secara optimal.

Setelah penyerahan alat, tim melakukan pemantauan pada Juni 2025 terhadap penerapan teknologi oleh mitra. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan produksi VCO dari 10–13 botol menjadi 20–25 botol per hari dengan kapasitas 100 mL per botol. Penggunaan alat dan pelatihan fermentasi meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas produk. Pada Juli 2025, pemasaran VCO mulai berkembang melalui kemasan yang lebih menarik, kelengkapan izin produksi, serta perluasan pasar ke hotel dan toko oleh-oleh. Dukungan promosi digital pada Agustus 2025 turut meningkatkan eksposur produk. Dampak intervensi tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan kondisi produksi dan pemasaran Kelompok Mina Malole sebelum dan sesudah intervensi

Aspek	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi	Perubahan
Kapasitas Produksi	10 - 13 botol/hari (100 mL)	20 - 25 botol/hari (100 mL)	Peningkatan >90%
Metode Produksi	Manual, tradisional	Semi-mekanis, menggunakan mesin parut dan press	Lebih efisien dan higienis
Lama Proses	Sangat lama dan melelahkan	Signifikan lebih cepat	Peningkatan efisiensi waktu
Kualitas Kemasan	Sederhana, belum memiliki label yang informatif	Kemasan profesional dengan label dan izin P-IRT	Meningkatkan nilai jual dan kepercayaan konsumen
Saluran Pemasaran	Jual langsung di pinggir jalan	Hotel, toko oleh-oleh, dan media online	Diversifikasi dan perluasan pasar
Eksposur Produk	Terbatas secara lokal	Meningkat melalui promosi digital	

Tabel 1 menunjukkan intervensi meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi proses, kualitas kemasan, serta memperluas pemasaran produk. Penggunaan teknologi semi-mekanis membuat produksi lebih cepat, higienis, dan mampu meningkatkan daya saing melalui kemasan profesional serta promosi digital.

3.2 Pembahasan

Hasil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Rote Ndao secara empiris membuktikan efektivitas dari metodologi partisipatif dan berjenjang yang telah diterapkan. Keberhasilan peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran Virgin Coconut Oil (VCO) kelompok Mina Malole tidak terlepas dari integrasi antara transfer teknologi tepat guna, pelatihan terpadu, dan pendampingan berkelanjutan yang dirancang khusus berdasarkan kebutuhan mitra. Data pada Tabel 1 mengonfirmasi bahwa intervensi teknologi tepat guna berhasil menjadi katalisator peningkatan kapasitas produksi lebih dari 90%. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif, yang ditandai dengan peralihan ke metode produksi yang lebih higienis dan standar. Efisiensi yang diperoleh membebaskan waktu dan tenaga mitra, yang dapat dialihkan untuk aktivitas pemasaran dan pengembangan usaha.

Lebih dari sekadar output produksi, kesuksesan program tercermin dari outcome strategis berupa diversifikasi pemasaran. Perolehan izin P-IRT dan redesain kemasan merupakan fondasi krusial untuk memasuki saluran distribusi formal seperti hotel dan toko oleh-oleh. Dukungan promosi digital

semakin memperkuat eksistensi merek "Mina Malole" di pasar yang lebih kompetitif. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari [Muntasir, Regaletha, and Kenjam \(2022\)](#), yang menegaskan bahwa keefektifan program pemberdayaan tidak hanya diukur dari penyerapan teknologi, tetapi juga pada peningkatan akses pasar dan penguatan kelembagaan. Keberhasilan Mina Malole dalam mengadopsi teknologi, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan tata kelola produk menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan mitra terbukti mampu menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

Pertama, peningkatan produksi yang signifikan dari rata-rata 10–13 botol menjadi 20–25 botol per hari merupakan dampak langsung dari intervensi teknologi, yaitu mesin parut listrik dan alat press santan manual. Temuan ini selaras dengan [Susanti, Suwintana, and Budiada \(2022\)](#) yang menegaskan bahwa adopsi alat produksi semi-mekanis tidak hanya mampu meningkatkan volume output tetapi juga secara drastis mengurangi beban tenaga kerja dan waktu proses pada industri rumahan berbasis kelapa. Keberhasilan adopsi teknologi ini, sebagaimana terpantau dalam kegiatan monitoring, tidak bisa dipisahkan dari metode pelatihan interaktif yang mengedepankan demonstrasi dan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi ([Munawar, 2024](#)), yang menekankan bahwa metode partisipatif adalah kunci untuk membangun kepercayaan diri dan kapasitas teknis pelaku usaha mikro, sehingga transfer ilmu tidak hanya bersifat teoritis tetapi dapat langsung diimplementasikan dalam operasional sehari-hari.

capaian pada aspek pemasaran dan kelembagaan menunjukkan bahwa pendekatan program yang komprehensif telah berhasil menciptakan outcome yang berkelanjutan. Perluasan pemasaran ke hotel dan toko oleh-oleh, yang didukung oleh inovasi kemasan, label yang profesional, dan perolehan izin P-IRT, memperkuat temuan ([Aqila & Wanda, 2024](#)). Mereka menyatakan bahwa legalitas produk dan kemasan yang menarik adalah faktor penentu (*key driver*) yang membangun kepercayaan konsumen, sejalan dengan ([Suprihatin, Pramitasari, & Hasanah, 2024](#); [Nugrahani, 2015](#)) yang menegaskan peran desain kemasan dalam meningkatkan daya saing produk UMKM, dan membuka akses ke saluran distribusi yang lebih formal. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada penguatan daya saing produk di tingkat hilir.

Ketiga, strategi publikasi dan promosi melalui media online yang dijalankan mitra merupakan indikator tumbuhnya kemandirian dan jiwa kewirausahaan. Langkah ini sejalan dengan kajian ([Febriani & Najih, 2024](#)), bahwa Program ini menyoroti bahwa penggunaan pemasaran digital menjadi strategi yang efektif untuk UMKM dalam meningkatkan eksposur merek, menjangkau pasar tanpa batas geografis, serta meningkatkan volume penjualan, sebagaimana juga ditemukan oleh [Febriyantoro and Arisandi \(2018\)](#), [Wulandari, Abadi, Zahra, and Syahputra \(2023\)](#), dan [Zainarti, Nurwani, Nurbaiti, Aisyah, and Agustina \(2024\)](#), pada berbagai program pendampingan pemasaran digital UMKM. Penerapan strategi digital oleh mitra menunjukkan bahwa program ini berhasil mentransfer tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga pola pikir usaha yang lebih modern dan fleksibel. Secara keseluruhan, temuan di lapangan mengonfirmasi dan memperkuat kerangka teori pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh ([Rahmiyati, 2016](#)). Keberhasilan program ini ditopang oleh integrasi sinergis antara aspek tekno-produktif dan sosio-ekonomi. Transfer teknologi tepat guna menciptakan efisiensi dan peningkatan kapasitas (*supply side*), sementara pendampingan pemasaran dan kelembagaan membuka akses pasar dan membangun legitimasi produk (*demand side*). Integrasi ini menjadi kunci utama yang tidak hanya meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal Mina Malole pasca-intervensi program.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Program pemberdayaan berbasis teknologi tepat guna, pelatihan partisipatif, dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif meningkatkan kapasitas produksi Virgin Coconut Oil (VCO) Kelompok Mina Malole lebih dari 90%, serta mutu dan daya saing produk. Program ini berhasil menciptakan dampak ekonomi nyata melalui peningkatan pendapatan, penguatan kelembagaan kelompok dengan

kapasitas manajemen dan kewirausahaan yang lebih baik, dan perluasan akses pasar ke saluran formal berkat kemasan profesional dan legitimasi P-IRT. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek teknis, kelembagaan, dan pemasaran merupakan kunci penciptaan transformasi ekonomi berkelanjutan di wilayah pedesaan.

4.2 Limitasi Penelitian

This program was limited by the relatively short implementation period, which restricted long-term monitoring of production sustainability and business development. In addition, logistical challenges and limited infrastructure in remote areas affected product distribution and market expansion. Further assistance and continuous mentoring are needed to strengthen production consistency, marketing capacity, and the long-term sustainability of the community-based VCO business.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Mitra disarankan untuk mengembangkan diversifikasi produk, memperkuat branding, dan meningkatkan pemasaran digital. Pemerintah daerah dapat mereplikasi model ini dengan dukungan pendanaan dan fasilitasi, disertai pendampingan manajemen usaha serta akses permodalan. Keterbatasan program meliputi durasi pendampingan yang singkat, kendala logistik dan infrastruktur, serta adanya tantangan adaptasi masyarakat terhadap inovasi baru. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji keberlanjutan model dalam jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada Mitra Mina Malolo, masyarakat setempat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada institusi dan tim pelaksana yang telah memberikan dukungan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

References

- Aqila Fadhil, Kanada Komariyah, Clhora Meiroati, Luthfi Aji Santoso, Merry Amelia, Sena Tarisma, Sepri Minarto, & Wanda Novita. (2024). Pentingnya Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Didesa Kota Guring. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 70-78. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i3.518>
- Ariyanti, M., & Mardiatmoko, G. (2018). Gun Mardiatmoko Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.).
- Awaluddin, S. P., Nurani, N., Awaluddin, A., & Muntasir, M. (2023). Pelatihan , Produksi , Pemasaran Dodol Jagung Khas Paitana bagi Remaja dan Ibu Rumah Tangga di Jeneponto (Training , Production and Marketing of Paitana Typical Corn Dodol for Teenagers and Housewives in Jeneponto). <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2466>
- Awaluddin, S. P., Rasdi, R., Mubarak, F., Haijal, A., & Putri, H. N. (2025). *Peningkatan Mutu Abon Ikan dan Jabu Jabu Khas Desa Madello dengan Mesin Modern (Improving the Quality of Fish Floss and Jabu Jabu Typical of Madello Village with Modern Machinery)* (Report No. 5).
- Buntoro, I. F., Handoyo, N. E., Marthen, S., & Koamesah, J. (2025). PKM Edukasi dan PHBS Pencegahan Cacingan Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Menanggulangi Stunting di Kualin NTT (Devotion to the community education and clean and healthy lifestyle prevention of worms in school age children as an effort to overcome stunting. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3306>
- Febriani, E., Rina Fitriana, Sucipto Adisuwiryono, & Najih, M. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran Produk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 6(1), 61-66. <https://doi.org/10.25105/jamin.v6i1.17449>
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61-76.

- Fitriya, A., Achmad Muhlis, & Hamim Thohari. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Dan Blondo Di Dusun Krajan Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 243-262. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i2.895>
- Gondokesumo, M. E., Sapei, L., Wahjudi, M., & Suseno, N. (2023). Virgin cocnut oil (Pertama). *DEEPUBLISH*.
- Hadi, C. (2024). Detoks Digital dan Otonomi Relasional pada peningkatan pemaknaan budaya kolektivitas. *Kajian Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(2), 95-107. <https://doi.org/10.35912/kpkm>
- Harefa, L., Lase, N. K., Harefa, N., Gulo, L. L., Laia, D., Zebua, T., & Zendrato, E. T. A. (2025). Pelatihan Pembuatan VCO Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Kelapa di Desa Simaeasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 374-382. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.5562>
- Indrayana, K., Rahasia, H., Rikcy, M., & Rayo, C. I. (2020). Kajian Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Kelapa Dalam Pada Model Pertanian Bioindutri Di Kabupaten Majene. *Jurnal*.
- Ma'ruf, A., Safitri, E., Desmak Pertiwi, F., Ningtias, R. Y., Trisnawati, D., Rezaldi, F., Kusumiyati, K., & Andayaningsih, P. (2022). Produk Bioteknologi Farmasi Berupa Sabun Mandi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L) Sebagai Antifungi *Candida albicans*. *Jurnal Pertanian*, 13(2), 78-84. <https://doi.org/10.30997/jp.v13i2.6920>
- Munawar, S., & A. Wicaksana, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Dan Bimbingan Konsultansi Terhadap Produktivitas Usaha Yang Dimediasi Oleh Adversity Quotient (Study Kasus UMKM Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1613-1633. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i12.6308>
- Muntasir, Dean, M., Purnasari, C., Upa, N. F. P., & Kolobani, M. N. (2025). Kemitraan Masyarakat Mewujudkan Keunggulan Lokal Melalui Peningkatan Mutu Dan Produksi Vco Pada Mitra Mina Malole Rote Ndao Ntt.
- Muntasir, M., & Weraman, P. (2018). Pengurangan Kadar Minyak Pada Abon Ikan Produksi Savitri Dan Tiaras Dengan Penerapan Alat Peniris Serbaguna Di Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.36339/je.v2i2.147>
- Muntasir, M., Weraman, P., Sahdan, M., A., S. P., & Iryani, N. A. (2020). Pemenuhan Nutrisi Dan Alternatif Penghasilan Melalui Produk Olahan Ikan Bagi Masyarakat Penangkap Ikan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.316>
- Muntasir, Regaletha, T. A. L., & Kenjam, Y. (2022). PKM Peningkatan Mutu dan Produksi VCO Tradisional Pada Industri Rumah Tangga di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 6 No.(2550–0821), 117–122 v6i3.671. <https://doi.org/10.36339/je>
- Ngatemia, Nurrahman, & Isworo, J. T. (2013). Pengaruh Lama Fermentasi Pada Produksi Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Terhadap Sifat Fisik , Kimia , Dan Organoleptik Effect Of Fermentation Time On Virgin Coconut Oil (Vco) For Character Physical , Chemical , And Organoleptic.
- Nugrahani, R. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan UMKM. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 127-136.
- Parinduri, L., Harahap, B., & Antoni. (2020). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil Bagi Warga Desa Sei Nagalawan. *Buletin Utama Teknik*, 15(2), 202-206. <https://doi.org/10.30743/but.v15i2.2328>
- Permadi, A., Suharto, S. M. F. T. E., Dewi, A. L. M. K. T., Halimah, N., Hayuningtyas, R., Rahman, Z. H., Dimas, D., Pangestu, H., Hapsari, I. T., Pratiwi, M. H., Wardana, M. D., & Maryudi. (2024). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) bagi Ibu-Ibu di Dusun Gupit Karangsewu Kulon Progo. <https://doi.org/10.51651/pjpm.v4i1.430>
- Rahmiyati, N. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *Jmm17*, 2(02). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i02.506>

- Ruspita, R., & Agipa, A. I. (2023). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Olahan Kelapa Di Desa Curug Goong, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 4(2), 126-133.
- Sabariyah, S., Spetriani, S., & Fathurahmi, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil bagi Anggota Kowunat Palu. *Lamahu : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 30-36. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17709>
- Simangunsong, J., Febrina, E., Masyithah, Z., Kimia, D. T., Teknik, F., & Utara, U. S. (2016). Pengaruh Penambahan Inokulum , Lama Fermentasi Dan Pengadukan Pada Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco). <https://doi.org/10.32734/jtk>
- Suprihatin, H., Pramitasari, D. A., & Hasanah, A. (2024). Inovasi Packaging dan Pemasaran Digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 254-263. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.205>
- Susanti, J., Suwintana, I. K., Budiada, I. M., &. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Efektivitas Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil Pada Kelompok Usaha Balini. *Madaniya*. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/296%0Ahttps://madaniya.pusta>
- Tonis, M., Zaky, A., Patricia, W., Hulmansyah, D., & Firdaus, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Minyak Virgin Coconut Oil (VCO) Kepada Masyarakat Desa Dolok Manampang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Universitas Jember, Tim Pengabdian Teknik Kimia. (2023). TTG Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Nogosari Kabupaten Jember. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i6.733>
- Widiayanti, A. R. (2015). Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik Kesehatan dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015*, 577–584. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i2.1401>
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257-268. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385>
- Zainarti, Z., Nurwani, N., Nurbaiti, N., Aisyah, S., & Agustina, D. (2024). Digital marketing dengan memanfaatkan social media dan e-commerce bagi komunitas UMKM wanita. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 343-362. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20873>